

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN**

Naela Abidatus Suroya

Universitas Islam Darul ‘Ulum
naelaabidatus@gmail.com

Novi Darmayanti

Universitas Islam Darul ‘Ulum
novidarmayanti@unisda.ac.id

Siti Shoimah

Universitas Islam Darul ‘Ulum
sitishoimah@unisda.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 93 perusahaan. Penelitian ini menggunakan masa pengamatan tahun 2018-2022, dengan metode purposive sampling diperoleh sampel 70. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Variabel yang digunakan adalah Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Komisaris Independen sebagai variabel bebas, sedangkan Integritas Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menghasilkan temuan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen berpengaruh signifikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Secara simultan Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci:

Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Komisaris Independen, Integritas Laporan Keuangan.

Abstract

This study aims to determine the effect of Institutional Ownership, Audit Committee and Independent Commissioners on the Integrity of Financial Statements, partially or simultaneously. The population of this study were all manufacturing companies in the chemical sub-sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), totaling 93 companies. This study used the 2018-2022 observation period, using the purposive sampling method to obtain a sample of 70. The data analysis method used in this study was a multiple linear regression test. The variables used are Institutional Ownership, Audit Committee and Independent Commissioners as independent variables, while the Integrity of Financial Statements as the dependent variable. The results of this study resulted in the finding that partially Institutional Ownership, Audit Committees, Independent Commissioners have a significant effect on the Integrity of Financial Statements. Simultaneously, institutional

ownership, audit committee and independent commissioners have a significant effect on the integrity of financial statem.

Keywords: Institutional Ownership, Audit Committee and Independent Commissioners, Integrity of Financial Statements.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan perlu memiliki integritas yang tinggi, yakni prinsip moral yang tidak memihak dan jujur (Saad & Abdillah, 2019).

Laporan keuangan juga merupakan salah satu sumber informasi yang wajib dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Publikasi laporan keuangan sebagai informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan juga tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses dalam pembuatan laporan keuangan harus disajikan dengan baik dan benar serta mengungkap fakta yang sebenarnya. Berbagai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan oleh karena itu laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. (Atiningsih & Suparwati, 2018).

Berbagai kasus yang menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan melibatkan banyak pihak, mulai dari pihak internal sampai pihak eksternal, yaitu akuntan publik. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdampak pada merosotnya kepercayaan masyarakat yang ditandai dengan menurunnya harga saham dan perusahaan yang terkena skandal secara drastis. Apabila tidak ditanggapi dengan serius, maka hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi investor dan menurunkan integritas perusahaan di publik (Saad & Abdillah, 2019).

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang insentif. Sehingga kepemilikan institusional di harapkan dapat menekan kecenderungan pihak manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. (Wardhani & Samrotun, 2020). Kepemilikan institusional merupakan aspek penting yang dapat memunculkan tanggungjawab dan mengintegrasikan laporan keuangan.(Meng et al., 2022).

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dewan pengawas untuk membantu dalam bertugas menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawas internal maupun auditor eksternal, memberikan rekomendasi mengenai sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya, memastikan memiliki informasi yang memerlukan perhatian dewan komisaris dan dewan pengawas serta tugas-tugas dewan pengawas lainnya. Komite audit akan memberikan dorongan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang sehat melalui peran pengawasan yang dilakukan dan komite audit merupakan penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris, dengan hasil temuan yang dilakukan ketika melakukan peran pengawas terhadap kegiatan manajemen perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Komite audit harus independen yaitu tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain dalam menjalankan peran pengawas. (Tambunan, 2021).

Dewan komisaris berfungsi memberikan pengawasan kepada direksi dan memberikan saran beserta pendapat, wajib bersikap independen, memiliki watak yang baik dan memiliki pengalaman-pengalaman dalam bisnis yang dibutuhkan suatu perusahaan dan minimum 30% dari seluruh anggota dewan komisaris wajib diisi oleh komisaris independen yang mana tidak mengikuti secara langsung dalam pengelolaan sebuah perusahaan (Ibrahim & Muthohar, 2019). Jika banyak komisaris independen yang ada di perusahaan dan memberikan pengaruh yang positif maka diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas baik. Sebab fungsi komisaris independen selaku yang mengawasi

manajemen hingga hal-hal yang tidak dikehendaki perusahaan dapat dicegah. (Ayem & Yuliana, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Hubungan keagenan merupakan suatu hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan agen (*management*), dimana *principal* mengontrak *agent* agar memberikan jasa dengan cara mendelegasikan wewenanganya ketika pengambilan keputusan kepada *agent* yang dimaksud. Hubungan keagenan terdiri dari dua macam, yaitu hubungan keagenan antara manajer dan para pemegang saham (*shareholders*), serta hubungan antara manajer dan para pemberi pinjaman (*bondholders*). Masalah yang dapat muncul dalam suatu hubungan agensi adalah masalah kelengkapan informasi, yaitu saat semua kondisi tidak diketahui oleh kedua belah pihak yang bersangkutan. (Saad & Abdillah, 2019).

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan suatu perusahaan memberikan sebuah sinyal kepada pemakai laporan keuangan. Sinyal dapat berupa informasi yang sudah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik yang mengatakan bahwa perusahaan harus lebih baik dari perusahaan lainnya. Teori sinyal berhubungan dengan asumsi bahwa informasi yang di terima oleh masing – masing pihak tidak sama karena adanya asimetri informasi. Pemberian sinyal oleh manajer dapat mengurangi terjadinya kondisi asimetri informasi. (Febrilyantri, 2020).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi informasi hasil dari suatu proses akuntansi. Supaya informasi

dapat dikonsumsi atau diterima oleh pihak tertentu, laporan keuangan harus menyampaikan informasi kuantitatif artinya informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat diukur dengan satuan uang, sehingga penerima laporan keuangan tidak salah dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mengetahui laporan keuangan lebih lanjut sebaiknya diketahui dahulu pengertian akuntansi, karena laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari proses akuntansi. (Dewianawati, 2022).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas Laporan Keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan sebenarnya terjadi, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Integritas laporan keuangan artinya laporan keuangan yang menampilkan kondisi perusahaan sebenarnya, tanpa ada yang disembunyikan. Mengacu di kasus-kasus perusahaan publik di Indonesia bisa disimpulkan rendahnya integritas laporan keuangan menjadi penyebab perusahaan publik mempunyai integritas laporan keuangan yang buruk. (Santoso & Andarsari, 2022). Sedangkan menurut Darmayanti, Novi dkk (2021) menyebutkan bahwa integritas laporan keuangan akan menampilkan kondisi yang sesungguhnya, dimana nantinya akan berguna dalam membuat keputusan investasi, kredit dan sejenisnya.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah saham perusahaan milik lembaga ataupun institusi contohnya perusahaan investasi, asuransi, bank, serta kepemilikan institusi lainnya dan kepemilikan institusional adalah kepemilikan oleh institusi atau lainnya yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Pengawasan terhadap corporate governance oleh investor institusi diharapkan mampu mendorong manajemen untuk lebih memusatkan perhatiannya pada kinerja perusahaan, sehingga mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan orang lain, terutama kepentingan yang datang dari luar perusahaan. (Kurniawan & Fahrurnniza, 2022).

Komite Audit

(IAI, 2022) mendefinisikan audit komite merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang dapat bekerja secara independen dan profesional yang memiliki tugas untuk memperkuat dan membantu fungsi dewan komisaris dalam menjalankan pada proses pelaporan keuangan selain sebagai fungsi pengawasan, risiko, audit dan penerapan tata kelola perusahaan (Ananda, 2020).

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beraanggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Lestarinigrum, 2019). Dewan komisaris berfungsi memberikan supervisi kepada direksi dan memberikan saran dan pendapat, wajib bersikap independen, memiliki watak yang baik dan

memiliki pengalaman pengalaman dalam bisnis yang dibutuhkan suatu perusahaan dan minimum 30% dari seluruh anggota dewan komisaris wajib diisi oleh komisaris independen yang mana tidak ikut secara langsung dalam pengelolaan sebuah perusahaan (Ibrahim & Muthohar, 2019)

Penelitian Terdahulu

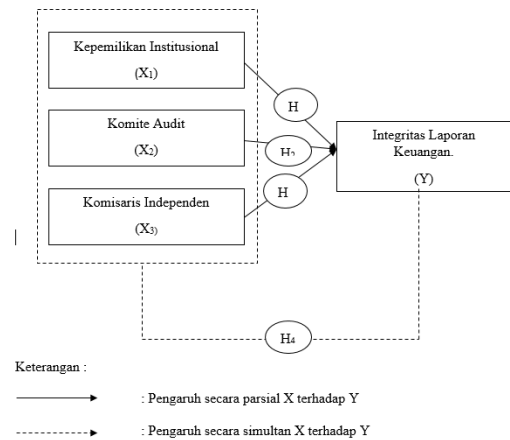
Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Fahrunniza, 2022), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tamara & Kartika, 2021), mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Christiana et al., 2021), menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Fahrunniza, 2022), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Fahrunniza, 2022), menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novianti, 2022), menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kerangka Berfikir

Kerangka Konseptual



Hipotesis

1. Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap integritas laporan keuangan. H₁ : Secara parsial terdapat pengaruh dari Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Hubungan Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan. H₂ : Secara parsial terdapat pengaruh dari Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3. Hubungan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. H₂ : Secara parsial terdapat pengaruh dari komisaris independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.
4. Hubungan Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. H₄ : Secara simultan terdapat pengaruh dari Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya, sehingga penelitian ini lebih dominan pada penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Siyoto 2019:46).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini dapat di akses melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus tahun 2023.

Obyek penelitian

Menurut Sugiyono (2019:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Yaitu sebanyak 93 Perusahaan.

Sampel

Dalam penelitian ini terdapat 14 perusahaan yang menjadi sampel dari 93 populasi perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sehingga diperoleh sebanyak 70 (14×5) pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit dan di publikasikan pada tahun 2018-2022.

Definisi Operasional Variabel

1. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan Saham milik institusi di kali 100 dibagi Total saham beredar (Kurniawan & Fahrurnniza, 2022)
2. Komite Audit dapat diukur dengan Komite audit dari komisaris independendikali 100 dibagi Total komite audit (Ainiyah et al., 2021).
3. Komisaris Independen dapat diukur dengan Komisaris independen dikali 100 dibagi Total dewan komisaris (Ainiyah et al., 2021).
4. Integritas Laporan Keuangan dapat diukur dengan Harga pasar saham dikali 100 dibagi Nilai buku saham (Christiana et al., 2021).

Metode Analisis Data

Metode Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel - variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2019:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2019:135).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas) (Ghozali, 2019:103).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2019:134).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deretwaktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error

dari observasi yang sebelumnya. (Ghozali, 2019:107).

Analisis Regresi Berganda

Teknik Analisis untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan Analisis regresi linier berganda sebagai alat untuk menguji analisis adanya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2019:94).

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019:97). Uji koefisien determinasi ini menggunakan Adjusted R-squares, yang sering digunakan oleh peneliti yang lain (Ghozali, 2019:97).

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2019:99)

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan (bersama- sama) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019:98).

HASIL & PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	70	6.16	10.77	8.3789	1.10676
Komite Audit	70	5.83	7.75	5.9991	.45019
Komisaris Independen	70	5.74	7.07	6.7249	.47897
Integritas Laporan Keuangan	70	6.00	31.24	14.9391	6.47463
Valid N (listwise)	70				

Descriptive Statistics

Berdasarkan hasil uji statistika deskriptif pada tabel 4.1 diatas dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

- Tingkat Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 6,16 dan nilai maksimumnya 10,77 dengan nilai rata-rata 8,378 kemudian nilai standar devisiasinya sebesar 1,106.
- Tingkat Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 5,83 dan nilai maksimumnya 7,75 dengan nilai rata-rata 5,999 dengan nilai standar devisiasinya sebesar 0,450.
- Tingkat Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 5,74 dan nilai maksimumnya 7,07 dengan nilai rata-rata 6,724 dan dengan nilai standar devisiasinya sebesar 0,478.
- Tingkat Integritas Laporan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maksimumnya 31,24 dengan nilai rata-rata 14,939 dan dengan nilai standar devisiasinya sebesar 6,474

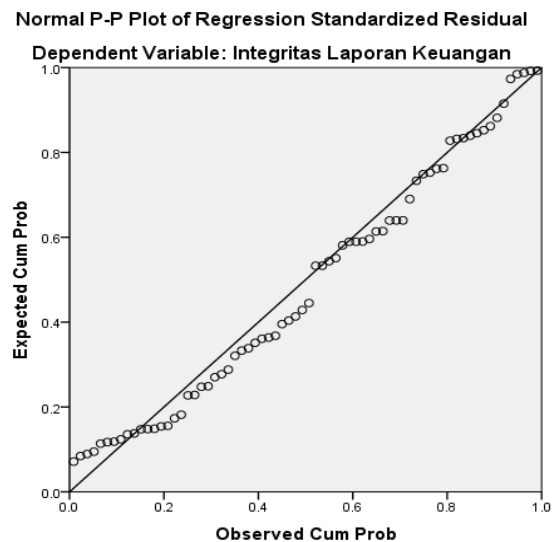
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	70
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	6.23249458
Most Extreme Differences	
Absolute	.078
Positive	.078
Negative	-.067
Test Statistic	.078
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c

Berdasarkan hasil uji tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Selain itu, hasil diatas juga didukung oleh analisis grafiknya *Normal Probability Plot*. Plotnya seperti gambar dibawah ini:



Berdasarkan grafik 4.1 Probability plot diatas terlihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Institusional	.956	1.046
Komite Audit	.952	1.050
Komisaris Independen	.968	1.033

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

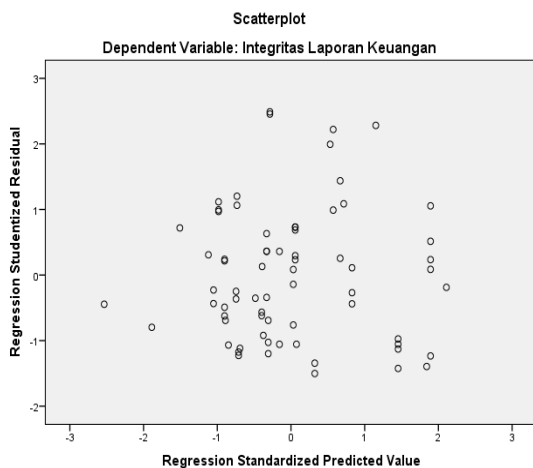
Coefficients^a

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 0,10 yaitu untuk variabel kepemilikan institusional nilai tolerance 0,956 dan nilai VIF sebesar

1.046, untuk variabel komite audit nilai tolerance 0,952 dan nilai VIF sebesar 1,050

kemudian untuk variabel komisaris independen nilai tolerance 0,968 dan nilai VIF sebesar 1,033. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan.

Uji Heterosdastisitas



Berdasarkan grafik 4.2 *scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heterosdastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	.254	5.53571	1.958

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Model Summary^b

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui nilai DW sebesar 1.157. Diketahui nilai DL pada tabel DW 5% = 1,5245, DU pada tabel

DW 5% = 1,7028 dan nilai 4-DU = 2,29 sehingga nilai DW sebesar 2,000 berada pada kisaran nilai $DU < DW < 4-DU$ atau $1,7028 < 2,000 < 4-2,29$. Hal tersebut menunjukkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	48.835	15.422	
Kepemilikan Institusional	-.654	.709	-.112
Komite Audit	-1.666	1.747	-.116
Komisaris Independen	-2.740	1.628	-.203

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

Integritas Laporan Keuangan = 0,48 + 0,654 Kepemilikan Institusional + 0,1666 Komite Audit + 0,2740 Komisaris Independen + e.

1) $a = 0,48$

Nilai konstanta sebesar 0,48. Hasil tersebut menyatakan bahwa jika variabel independen (Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen) bernilai nol, maka Integritas Laporan Keuangan mendekati nilai 1 dengan nilai 0,48.

2) $b_1 = 0,654$

Nilai koefisien Kepemilikan Institusional (X_1) diperoleh sebesar 0,654. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika ada kenaikan nilai 1% Kepemilikan Institusional akan diikuti dengan kenaikan Integritas Laporan Keuangan 0,654.

3) $b_2 = 0,1666$

Nilai koefisien Komite Audit (X_2) diperoleh sebesar 0,1666. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa jika ada kenaikan nilai 1% Komite Audit akan diikuti dengan kenaikan Integritas Laporan Keuangan 0,1666.

4) $b_3 = 0,2740$

Nilai koefisien Komisaris Independen (X3) diperoleh sebesar 0,2740. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika ada kenaikan nilai 1% Komisaris Independen akan diikuti dengan kenaikan Integritas Laporan Keuangan 0,2740.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 ^a	.073	.031	6.37257

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai R square adalah 0,074 (nilai 0,074 adalah penguadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu $0,271 \times 0,271 = 0,074$).

Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,074 sama dengan 7,4 %, angka tersebut mengandung arti bahwa Kepemilikan Institusional (X1), Komite Audit (X2) dan Komisaris Independen (X3) berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) sebesar 7,4 %. Sedangkan sisanya ($100\% - 7,4\% = 92,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain. Besarnya pengaruh variabel lain ini disebut sebagai error (e).

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.328	6.093		5.962	.000
Kepemilikan Institusional	-.527	.254	-.193	2.074	.042
Komite Audit	-1.266	.627	-.189	2.018	.048
Komisaris Independen	-1.864	.613	-.289	3.040	.003

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dilakukan dengan pengujian statistik. Berdasarkan hasil tabel 4.9 maka dapat diketahui bahwa analisisnya sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional (X1)

Dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} 2,074 kemudian taraf nilai signifikan $0,042 < 0,05$, dengan rumus 5% ($\alpha/2 = 0,025$) dengan nilai $df = n-k-1$ sehingga $df = 70-3-1 = 66$ dan diperoleh t_{tabel} 1,667. Maka t_{hitung} 2,074 $>$ t_{tabel} 1,667, Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif terhadap Integritas Laporan Keuangan sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Komite Audit (X2)

Dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} 2,018 kemudian taraf nilai signifikan $0,048 < 0,05$, dengan rumus 5% ($\alpha/2 = 0,025$) dengan nilai $df = n-k-1$ sehingga $df = 70-3-1 = 66$ dan diperoleh t_{tabel} 1,667. Maka t_{hitung} 2,081 $>$ t_{tabel} 1,667, Hal ini

menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap Integritas Laporan Keuangan sehingga dapat disimpulkan hipotesis Kedua (H_2) diterima.

3. Komisaris Independen (X_3)

Dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} 3,040 kemudian taraf nilai signifikan $0,003 < 0,05$, dengan rumus 5% ($\alpha/2 = 0,025$) dengan nilai $df = n-k-1$ sehingga $df = 70-3-1 = 66$ dan diperoleh t_{tabel} 1,667. Maka t_{hitung} 3,040 $>$ t_{tabel} 1,667, Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh signifikan positif terhadap Integritas Laporan Keuangan sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Uji F Coefficients^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	296.921	4	74.230	14.410	.000 ^b
Residual	329.681	64	5.151		
Total	626.602	68			

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan, Nilai Sig. adalah 0,000 hal ini berarti nilai tersebut lebih kecil dibanding taraf signifikan 0,05 (5%), yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,410 jika dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu 2,73 maka nilai F_{hitung} lebih besar dibanding nilai F_{tabel} yaitu F_{hitung} 14,410 $>$ F_{tabel} 2,73. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 , secara simultan terhadap Y .

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 yang dilakukan, dapat dilihat perhitungan t_{hitung} untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 2,074 dan t_{tabel} 1,667, dengan signifikansi $0,042 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Maka analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu hipotesis pertama (H_1) diterima.

Hasil dari analisis uji t parsial tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Samrotun (2020), Christiana et al (2021), dan Atiningsih & Suparwati (2018) bahwa hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan, yang artinya bahwa rendahnya kepemilikan institusional akan menghasilkan integritas laporan keuangan yang baik, karena dirasa cukup mampu dalam melaksanakan pengawasan terhadap kinerja manajer untuk mewujudkan laporan keuangan yang berintegritas sehingga semakin tinggi kepemilikan institusional maka justru akan menurunkan integritas laporan keuangan. Semakin rendah kepemilikan institusional maka akan menghasilkan integritas laporan keuangan yang baik, tinggi rendahnya kepemilikan institusional sangat mempengaruhi tinggi rendahnya integritas laporan

keuangan, sehingga hasil dari penelitian ini dapat mengatasi *agency theory*, yaitu apabila saham investor institusional semakin kecil maka manajemen tidak akan tertarik sehingga akan memperkecil peluang manajemen laba pada suatu perusahaan dengan rendahnya nilai saham institusional investor institusional akan lebih optimal dalam pengawasan sehingga meminimalisir pihak manajemen untuk melakukan kecurangan ataupun masalah yang timbul dari kesalahpahaman antara kedua belah pihak yang diakibatkan buruknya integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 yang dilakukan, dapat dilihat perhitungan t_{hitung} untuk variabel komite audit sebesar 2,081 > t_{tabel} 1,667 dengan signifikansi perhitungan $0,048 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Maka analisis diatas dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eltweri (2021), Christiana et al (2021) dan Kurniawan & Fahrunniza (2022) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan jumlah komite audit mempengaruhi integritas laporan keuangan. Jumlah komite audit yang banyak mampu melakukan

pengawasan secara maksimal terhadap proses pembuatan laporan keuangan. Dengan begitu, adanya komite audit berarti dapat membuat perusahaan lebih efektif dan efisien. Komite audit memiliki fungsi dan peran dalam praktik akuntansi sehingga kedua hal tersebut harus dilakukan oleh seorang komite audit yang mana komite audit ini dapat terlibat secara langsung pada penyelesaian masalah keuangan perusahaan. Jumlah anggota komite audit dapat mengurangi *agency problem* yang timbul akibat hubungan keagenan. Karena dari jumlah anggota komite audit dapat mensejajarkan pemegang saham dan kepentingan manajemen sehingga adanya anggota komite audit dapat membuat laporan keuangan yang berintegritas dan dapat meminimalisir terjadinya permasalahan antara kedua belah pihak yang diakibatkan dari laporan keuangan yang kurang baik atau tidak berintegritas.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 yang dilakukan, dapat dilihat perhitungan t_{hitung} untuk variabel komisaris independen sebesar 3,040 > t_{tabel} 1,667 dengan signifikansi perhitungan $0,003 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Maka analisis diatas dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayem & Yuliana (2019), Utami (2021) dan Ibrahim & Muthohar (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang berarti banyaknya jumlah komisaris independen membuat suatu perusahaan dapat berjalan sesuai dengan visi dan misinya sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan yang baik, komisaris independen memiliki tugas dan wewenang sebagai dewan pengawas terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan perusahaan dan memberikan nasehat kepada direksi. Oleh sebab itu komisaris independen dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang negatif tetapi memiliki pengaruh yang positif terhadap integritas laporan keuangan.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 yang dilakukan, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $14,410 > 2,73$ dan nilai Sig. adalah 0,000 hal ini berarti nilai tersebut lebih kecil dibanding taraf signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Maka dari itu hipotesis keempat (H_4) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri et al., (2022), Christiana et al (2021) dan Indrasti (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

1. Kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan kecurangan dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Institusi yang memiliki saham dalam suatu perusahaan tersebut akan menuntut manajemen untuk membuat laporan keuangan itu dengan baik
2. Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena, semakin banyak anggota komite audit maka upaya manajemen untuk

melakukan kecurangan semakin kecil, sebaliknya apabila anggota komite audit semakin sedikit maka peluang manajemen untuk melakukan kecurangan semakin besar.

3. Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini karena, semakin banyak komisaris independen dapat melakukan pengawasan dan menyeimbangkan pengambilan keputusan terutama bagi pemegang saham sehingga semakin tinggi komisaris independen maka semakin tinggi integritas laporan keuangan.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta hasil pengujian yang dilakukan terhadap 70 sampel penelitian, maka simpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Komite Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3. Komisaris Independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
4. Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen berpengaruh secara

simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang tepat dapat diberikan adalah:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen penelitian yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan seperti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, *financial distress*, dan kualitas audit, manajemen laba, independensi auditor dan lain sebagainya, sehingga mampu untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan terperinci dan dapat menyesuaikan objek yang akan dijadikan penelitian dengan melihat perubahan pengelolaan pada sektor perusahaan kimia, keuangan, teknologi dan lain sebagainya yang telah diperbarui oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk perusahaan agar lebih memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laporan keuangan seperti kualitas audit dan inflasi atau yang lainnya, agar kedepannya lebih bisa memberikan laporan keuangan yang berintegritas baik yang dapat digunakan atau dibutuhkan pengguna laporan keuangan.
3. Bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan manufaktur agar laporan keuangannya lebih konservatif

disarankan agar mempertimbangkan dalam mengambil keputusan berinvestasi yaitu (waspada terhadap laporan ketidakpastian yang ada pada perusahaan) dan memiliki integritas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(3), 8–14.
<https://doi.org/10.35134/jbeupiypk.v5i3.99>
- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110–124.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
<https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Christiana, A., Widaryanti, W., & Luhglatno, L. (2021). Reputasi KAP & Komite Audit pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Institusional. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 59–74.
<https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p59-74>
- Dewianawati, D. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Kppri Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Kppri. *Owner*, 6(1), 454–470.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.591>
- Darmayanti, Novi, Khurotun. A., Isnaini., A. (2021). PENGARUH INDEPENDENSI, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Volume 5, Nomor 2.
- Eltweri, A. (2021). *Diversity of Audit Committee Members and their Influence on Audit Fees* AUTHOR The main purpose of Corporate Governance (GC) Codes is to arrange for sound corporate governance to enhance the regulations of management performance , accountability and. 2(05), 2021.
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital , Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. 4(2).
- Ghazali, Imam. (2019). *ApIikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Undip, Cet.VII
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.378>

- Indrasti, A. W. (2020). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 152–163.
- Kurniawan, E., & Fahrurnniza, I. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kinerja*, 5(01), 26–36. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v5i01.2220>
- Meng, S., Su, H., & Yu, J. (2022). Digital Transformation and Corporate Social Performance: How Do Board Independence and Institutional Ownership Matter? *Frontiers in Psychology*, 13(May). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.915583>
- Novianti, N. (2022). Peranan Tata Kelola Perusahaan dalam Pencegahan Saji Ulang Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 37–48. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.720>
- Putri, M. N., Gustati, & Andriani, W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *JABEI (Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia)*, 1(1), 8–14.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 70–85. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntani) Univerisits Pendidikan Ganesha*, 12(2), 647–656. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/37654>
- Tambunan, L. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 119–128. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6618>
- Utami, S. W. (2021). the Effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Family Ownership, and Independent Commissioners on Cost of Debt. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 209, 209–219.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>